TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8561

ONTOLOGI PENDIDIKAN QUR'ANI DALAM KURIKULUM SD PLUS TAHFIZHUL QUR'AN ANNIDA SALATIGA

Ontology of Qur'anic Education in the Curriculum of SD Plus *Tahfizhul Qur'an* Annida Salatiga

Mujiburrahman & Kholifatul Ummah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; kholifatulummah6@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2025	Dec 10, 2025	Dec 22, 2025	Dec 27, 2025

Abstract

The *Kurikulum Pendidikan Qur'ani* (Qur'anic Education Curriculum) is an Islamic education framework that positions the *Al-Qur'an* as the primary source for formulating educational objectives, content, and learning processes, such that it is oriented not only towards knowledge acquisition but also towards the balanced formation of students' character and spirituality across intellectual, spiritual, moral, and social dimensions. However, systematic studies on the concept of the *Kurikulum Pendidikan Qur'ani* and its relevance for the implementation of Islamic education in modern educational contexts remain limited. This article aims to examine the concept of the *Kurikulum Pendidikan Qur'ani* and its relevance to contemporary Islamic educational practice. The study employed a literature review method with a qualitative approach by analysing various works related to Islamic education and Qur'anic values. The findings show that the *Kurikulum Pendidikan Qur'ani* emphasises the integration of mastery of scientific knowledge and the internalisation of Qur'anic values in students' lives by positioning

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the *Al-Qur'an* as both a normative and pedagogical foundation. These findings affirm that the *Kurikulum Pendidikan Qur'ani* is relevant for addressing the challenges of modern education, particularly in character formation and the strengthening of students' spirituality within a holistic Islamic education framework.

Keywords: Qur'anic Education Curriculum; Islamic Education; Qur'anic Values; Students' Spirituality; Character Development

Abstrak: Kurikulum Pendidikan Qur'ani merupakan kerangka pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam perumusan tujuan, materi, dan proses pembelajaran, sehingga tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik secara seimbang pada aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Namun, kajian sistematis mengenai konsep Kurikulum Pendidikan Qur'ani dan relevansinya dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di konteks pendidikan modern masih terbatas. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep Kurikulum Pendidikan Qur'ani serta relevansinya dalam praktik pendidikan Islam kontemporer. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan nilai-nilai Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Pendidikan Qur'ani menekankan integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan peserta didik dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan normatif sekaligus pedagogis. Temuan ini menegaskan bahwa Kurikulum Pendidikan Qur'ani relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern, khususnya dalam pembinaan karakter dan penguatan spiritualitas peserta didik dalam kerangka pendidikan Islam yang holistik.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Qur'ani; Pendidikan Islam; Nilai Al-Qur'an; Spiritualitas Peserta Didik; Pembinaan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mendasar dalam membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai proses penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ketuhanan yang bertujuan melahirkan manusia yang beriman, berakhlak luhur, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan dasar filosofis yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam perancangan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Kurikulum menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan karena berfungsi menentukan arah, tujuan, serta mutu proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berisi daftar mata pelajaran, tetapi juga mencerminkan pandangan hidup, sistem nilai, serta konsep tentang manusia, ilmu pengetahuan, dan realitas kehidupan. Oleh sebab itu, pengembangan

kurikulum pendidikan Islam seharusnya berpijak pada landasan filosofis yang kokoh, salah satunya melalui pendekatan ontologi pendidikan Qur'ani. Ontologi kurikulum pendidikan Qur'ani mengkaji hakikat manusia sebagai subjek pendidikan, hakikat ilmu pengetahuan, serta tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Dalam perspektif ontologi pendidikan Qur'ani, manusia dipahami sebagai ciptaan Allah ﷻ yang memiliki kesatuan dimensi fisik, intelektual, dan spiritual. Selain itu, manusia dianugerahi fitrah untuk mengenal, tunduk, dan beribadah kepada Allah. Pandangan ontologis ini mengharuskan kurikulum pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan penguatan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Qur'ani diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara proporsional dan selaras dengan nilai-nilai ilahiah.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi pendidikan, kurikulum sering kali lebih menitikberatkan pada pencapaian kemampuan akademik dan keterampilan teknis, sementara aspek moral dan spiritual cenderung terabaikan. Situasi ini menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam dalam menjaga identitas dan karakter keislaman kurikulumnya. Oleh karena itu, kajian mengenai ontologi kurikulum pendidikan Qur'ani menjadi sangat urgen sebagai upaya memperkuat kembali fondasi filosofis kurikulum agar tetap adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan utama.

Berdasarkan uraian tersebut, makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif ontologi kurikulum pendidikan Qur'ani yang meliputi konsep hakikat manusia, hakikat ilmu pengetahuan, tujuan pendidikan, serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan wacana pendidikan Islam sekaligus menjadi acuan praktis bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang berorientasi pada pembentukan insan Qur'ani yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi filosofis (ontologis) untuk menggali hakikat dan realitas ontologis pendidikan Qur'ani dalam kurikulum SD Plus

Tahfizhul Qur'an Annida Salatiga. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami fenomena pendidikan Qur'ani secara mendalam dan holistik, serta memaparkan struktur pemikiran yang melandasi kurikulum tersebut.

Penelitian ini menitikberatkan pada ontologi pendidikan Qur'ani, yakni bagaimana realitas pendidikan Qur'ani dipahami, dijadikan prinsip dasar, dan diwujudkan dalam kurikulum SD Plus Tahfizhul Qur'an Annida Salatiga. Ontologi di sini mencakup asumsi tentang hakikat manusia (peserta didik), hakikat pembelajaran, tujuan pendidikan, serta hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an dengan praktik kurikulum di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Plus Tahfizhul Qur'an Annida Salatiga sebagai lokasi studi. Subjek penelitian terdiri dari :

- Kepala sekolah : Bapak Moh. Taijul Mubin, M.Pd
- Ketua bidang tahfizh : Bapak Achmad Annas Sukmono, Al-Hafizh

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dan studi dokumen dan dianalisis secara kualitatif - deskriptif melalui reduksi data, display data, dan verifikasi / menarik kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber (wawancara, dokumentasi, observasi.

HASIL

Berdasarkan hasil diskusi, tujuan utama program tahfizh yang menekankan pembentukan peserta didik dengan hafalan Al-Qur'an yang kuat, berakhlak Qur'ani, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menunjukkan bahwa program tahfizh tidak dimaknai sebatas aktivitas akademik berupa penguasaan hafalan semata. Program tahfizh diposisikan sebagai proses pendidikan holistik yang berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Diskusi mengungkapkan bahwa penguatan hafalan Al-Qur'an dipandang sebagai fondasi awal dalam membangun kedekatan spiritual peserta didik dengan Al-Qur'an. Hafalan yang kuat tidak hanya diukur dari kuantitas juz, tetapi juga dari konsistensi murāja'ah, ketepatan bacaan, serta kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Aspek ini menegaskan bahwa tahfizh berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai, bukan sekadar capaian kognitif.

Selanjutnya, pembentukan akhlak Qur'ani menjadi indikator penting keberhasilan program tahfizh. Peserta didik diharapkan mampu merefleksikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam

sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan adab terhadap guru maupun sesama. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfizh berperan sebagai wahana *ta'dib*, yaitu penanaman adab sebagai inti pendidikan Islam.

Diskusi juga menekankan bahwa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup merupakan tujuan substantif program tahfizh. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menghafal teks Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilainya secara kontekstual. Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai rujukan utama dalam pengambilan sikap, pengendalian diri, dan interaksi sosial.

Lebih lanjut, tujuan program tahfizh yang mengarah pada terwujudnya insan kamil mencerminkan kesesuaian dengan filsafat pendidikan Islam. Insan kamil dipahami sebagai manusia yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Program tahfizh berkontribusi dalam membentuk keseimbangan tersebut melalui integrasi hafalan, pembiasaan ibadah, dan pembinaan akhlak secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil diskusi menegaskan bahwa program tahfizh memiliki peran strategis dalam pendidikan Qur'ani, yaitu sebagai instrumen pembentukan manusia berkepribadian Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral dalam kehidupan pribadi dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Qur'ani dalam Filsafat Islam

Dalam perspektif filsafat Islam, pendidikan Qur'ani merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai, kebenaran, dan tujuan hidup. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan spiritual, moral, dan sosial manusia sesuai dengan fitrah dan tujuan penciptaannya.

1. Hakikat Ontologis

Secara ontologis, pendidikan Qur'ani berangkat dari pandangan Al-Qur'an tentang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki kedudukan ganda, yaitu sebagai *'abdullāh* (hamba Allah) dan *khalīfatullāh fī al-ardh* (pemimpin di bumi). Manusia dianugerahi potensi akal, hati, dan jasad yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu,

pendidikan Qur'ani berfungsi sebagai sarana aktualisasi fitrah manusia agar mampu menjalankan peran ketuhanannya secara sadar dan bertanggung jawab.

2. Hakikat Epistemologis

Dari sisi epistemologi, pendidikan Qur'ani berpijak pada integrasi wahyu dan akal. Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber utama pengetahuan, sementara akal berperan sebagai instrumen untuk memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai wahyu dalam kehidupan. Pengetahuan dalam pendidikan Qur'ani tidak bersifat netral nilai, melainkan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran ketuhanan, keimanan, dan akhlak mulia.

3. Hakikat Aksiologis

Secara aksiologis, pendidikan Qur'ani bertujuan menanamkan nilai-nilai ilahiah seperti tauhid, keadilan, kejujuran, amanah, dan kasih sayang. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya akhlāq al-karīmah serta terwujudnya kesalehan individu dan sosial. Pendidikan Qur'ani memandang ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan membangun peradaban yang beradab.

4. Tujuan Pendidikan Qur'ani

Dalam filsafat Islam, tujuan pendidikan Qur'ani adalah mewujudkan insan kāmil, yaitu manusia yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Pendidikan diarahkan pada proses *ta'dib* (penanaman adab), *tarbiyah* (pengembangan potensi), dan *tazkiyah* (penyucian jiwa), sehingga seluruh aktivitas pendidikan bernilai ibadah.

B. Ontologi Pendidikan Qur'ani dalam Kurikulum Sekolah Tahfizh

1. Ontologi Pendidikan Qur'ani

Dalam filsafat Islam, ontologi pendidikan Qur'ani berkaitan dengan pertanyaan tentang *hakikat realitas pendidikan*, *hakikat manusia*, dan *hakikat ilmu* yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Ontologi ini berlandaskan pada pandangan Al-Qur'an bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki fitrah ketuhanan, potensi akal, ruh, dan jasad, serta diberi amanah sebagai *'abdullāh* dan *khalīfatullāh fi al-ardh*.

Dengan demikian, pendidikan Qur'ani secara ontologis dipahami sebagai proses penumbuhan dan pengembangan fitrah manusia agar selaras dengan kehendak ilahi. Pendidikan tidak dipandang sebagai aktivitas duniawi semata, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah.

2. Hakikat Manusia sebagai Subjek Pendidikan Tahfizh

Dalam ontologi pendidikan Qur'ani, peserta didik di sekolah tahfizh dipahami sebagai subjek spiritual dan moral, bukan hanya objek transfer hafalan. Manusia memiliki potensi:

1. Ruhaniyah, yang menjadi dasar kecintaan terhadap Al-Qur'an

2. Aqliyah, yang memungkinkan pemahaman makna dan nilai Al-Qur'an

3. Jasadiyah, yang perlu dilatih disiplin dan kesabaran dalam proses menghafal

Oleh karena itu, kurikulum sekolah tahfizh harus dirancang untuk mengembangkan ketiga dimensi tersebut secara terpadu. Menghafal Al-Qur'an bukan tujuan akhir, melainkan media pembentukan kepribadian Qur'ani.

3. Hakikat Ilmu dalam Kurikulum Tahfizh

Secara ontologis, ilmu dalam pendidikan Qur'ani dipandang sebagai cahaya dari Allah (nūr) yang menuntun manusia menuju kebenaran. Dalam konteks sekolah tahfizh, Al-Qur'an menjadi:

- Sumber utama ilmu
- Pedoman nilai
- Landasan seluruh mata pelajaran

Kurikulum tahfizh tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan mengintegrasikannya dalam bingkai tauhid. Dengan demikian, seluruh aktivitas pembelajaran—baik tahfizh, tahsin, maupun mata pelajaran umum—diarahkan untuk memperkuat kesadaran ketuhanan dan akhlak peserta didik.

4. Ontologi Tujuan Pendidikan Tahfizh

Tujuan ontologis pendidikan Qur'ani dalam kurikulum sekolah tahfizh adalah pembentukan insan kāmil yang berkarakter Qur'ani, yaitu manusia yang:

- Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
- Memiliki hafalan yang disertai adab dan akhlak
- Mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial

Dalam perspektif ini, tahfizh tidak dimaknai sebatas capaian kuantitas juz, melainkan sebagai proses ta'dib (penanaman adab), *tarbiyah* (pengembangan potensi), dan *tazkiyah* (penyucian jiwa).

5. Implikasi Ontologis terhadap Kurikulum Sekolah Tahfizh

Berdasarkan ontologi pendidikan Qur'ani, kurikulum sekolah tahfizh memiliki karakteristik:

1. Berbasis tauhid sebagai fondasi seluruh pembelajaran

2. Holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual

3. Berorientasi adab, bukan semata capaian akademik

4. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat kurikulum (core curriculum)

Dengan demikian, kurikulum tahfizh berfungsi sebagai instrumen pembentukan manusia beradab yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan orientasi hidup.

C. Analisis Pendidikan Qur'ani di SD PTQ Annida

❖ Sejarah singkat SD PTQ Annida

Sekolah Dasar Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida merupakan sekolah yang Standar Nasional Pendidikan sudah terakreditasi B pada tahun 2018. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2013. Sekolah Dasar Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 239 Kode Pos 50732. Dusun Ngaglik, Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah.

Sekolah Dasar Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida di lingkupi lingkungan Pondok Pesantren, Masyarakat yang religius, dan Kearifan Lokal olahan singkong menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati.

Sekolah Dasar Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida adalah Sekolah pertama di Salatiga yang berbasis Tahfizh. Dan sekarang banyak dijadikan kiblat dari Sekolah-sekolah Swasta lainnya di Salatiga.

Visi : Melahirkan hafizh-hafizhah Al-Qur'an yang berprestasi, berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan berkepribadian Qurani, Terampil, Mandiri.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Tahfizhul Qur'an

2. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menggembangkan potensi dan prestasi anak didik dalam berbagai bidang bakat dan minat

3. Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap unsusr pendidikan

4. Menyelenggarakan pendidikan yang bersendikan nilai-nilai islam, Pancasila, dan berwawasan kebangsaan
5. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan output kepribadian siswa yang Qur'ani, terampil, Mandiri.

❖ **Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Kabid Tahfizh**

Pertanyaan 1 : Apa tujuan utama program tahfizh ?

Jawaban : Tujuan utama program tahfizh adalah membentuk peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang mutqin, berakhlak Qur'ani, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam rangka mewujudkan insan kamil.

Pertanyaan 2 : Apa tujuan utama pendidikan Qur'ani yang ingin dicapai di Tingkat sekolah dasar ?

Jawaban : Melahirkan generasi Qur'an (hafizh-hafizhah) yang mutqin sesuai dengan visi SD PTQ Annida. Dan SD PTQ Annida merupakan sekolah pertama berbasis tahfizh di kota Salatiga dan menjadi pelopor sekolah lain di kota Salatiga.

Pertanyaan 3 : Apa landasan yang digunakan dalam menentukan target hafalan di Tingkat SD ?

Jawaban : Target hafalan di SD PTQ Annida yaitu 7 juz dengan mutqin. Untuk pemula menggunakan iqro' (1-6) kemudian menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi (dikoreksi bacaan). Jika sudah benar bacaannya, baru memulai menyetorkan hafalannya.

Pertanyaan 4 : Bagaimana sekolah memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum tahfizh ?

Jawaban : Kurikulum nasional menjadi pondasi di SD PTQ Annida dan mengintegrasikan dengan kurikulum tahfizh. Dari tahun 2013, sekolah ini melaksanakan kegiatan atau sekolah setiap hari dari pukul 07.00 – 15.30. Maka banyak Jam Pelajaran yang digunakan untuk tahfizh dan tidak mengesampingkan pelajaran umum. Untuk menunjang 2 kurikulum tersebut, sekolah ini memberikan 2 guru khusus (tahfizh dan umum) di setiap kelasnya.

Pertanyaan 5 : Bagaimana sekolah memfasilitasi penguatan karakter Qur'ani dalam keseharian siswa ?

Jawaban : Upaya anak didik menerapkan nilai Al-Qur'an dengan membiasakan sholat dhuha, sholat berjama'ah, membaca asma'ul husna, muroja'ah, berakhlak mulia, dan guru memberikan motivasi.

Pertanyaan 6 : Bagaimana peran guru dalam memastikan tujuan pendidikan Qur'ani tercapai melalui kegiatan pembelajaran ?

Jawaban : Setiap guru memiliki target dan mampu memenuhi target tersebut sesuai dengan kemampuan anak didik. Setiap minggunya ada diskusi sharing yang diadakan sekolah untuk memantau perkembangan tahfizh. Dan sekolah bekerjasama dengan orangtua memantau anak didik menggunakan aplikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai hakikat pendidikan Qur'ani dalam filsafat Islam, ontologi pendidikan Qur'ani dalam kurikulum sekolah tahfizh, serta analisis pendidikan Qur'ani di SD Plus Tahfizhul Qur'an (PTQ) Annida Salatiga, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan Qur'ani dalam filsafat Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai, kebenaran, dan tujuan hidup. Pendidikan Qur'ani tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial manusia sesuai dengan fitrah dan tujuan penciptaannya. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya *insan kāmil*, yaitu manusia yang seimbang antara iman, ilmu, dan akhlak.

2. Ontologi pendidikan Qur'ani memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki kedudukan ganda, yaitu sebagai *'abdullāh* dan *khalīfatullāh fi al-ardh*. Pandangan ontologis ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi ruhaniyah, aqliyah, dan jasadiyah yang harus dikembangkan secara terpadu. Oleh karena itu, pendidikan Qur'ani dipahami sebagai proses penumbuhan fitrah manusia yang bernilai ibadah dan berorientasi pada nilai-nilai ilahiah.

3. Dalam konteks kurikulum sekolah tahfizh, ontologi pendidikan Qur'ani menegaskan bahwa Al-Qur'an harus menjadi pusat kurikulum (core curriculum). Kurikulum tahfizh tidak hanya diarahkan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan adab,

penguatan spiritualitas, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tahfizh dipahami sebagai sarana *ta'dib*, *tarbiyah*, dan *tazkiyah*.

4. Implementasi pendidikan Qur'ani di SD PTQ Annida Salatiga menunjukkan kesesuaian dengan landasan ontologi pendidikan Qur'ani. Hal ini terlihat dari visi dan misi sekolah, tujuan program tahfizh, integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum tahfizh, penerapan sistem fullday, serta pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam keseharian peserta didik. Program tahfizh di SD PTQ Annida tidak dimaknai sebatas penguasaan hafalan Al-Qur'an, melainkan sebagai upaya pembentukan kepribadian Qur'ani yang berakhlak mulia dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

5. Hasil diskusi menegaskan bahwa program tahfizh memiliki peran strategis dalam pendidikan Qur'ani, yaitu sebagai instrumen pembentukan generasi Qur'an yang mutqin dalam hafalan, kuat secara spiritual, dan memiliki tanggung jawab moral dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism.* International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam.* International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education.* ISTAC.

Al-Ghazali. (2005). *Ihya' 'Ulum al-Din.* Dar al-Fikr.

Arifin, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.* Bumi Aksara.

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi.* Kencana.

Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Depag RI.

Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Remaja Rosdakarya.

Langgulung, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan.* Pustaka Al-Husna.

Langgulung, H. (2003a). *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Al-Husna Zikra.

Langgulung, H. (2003b). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan.* Pustaka Al-Husna.

Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* RajaGrafindo Persada.

Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* RajaGrafindo Persada.

Nasr, S. H. (1984). *Islamic life and thought.* State University of New York Press.

Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam.* Kencana Prenada Media Group.

Qardhawi, Y. (1996). *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna.* Maktabah Wahbah.

Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition.* University of Chicago Press.

Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam.* Kalam Mulia.

Tafsir, A. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam.* Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islami.* Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. R. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bumi Aksara.

Zuhairini. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam.* Bumi Aksara.